

## ABSTRAK

**Rabiatul Adawiyah.** 220101010692 *Pembinaan Fikih Ibadah Di Majelis Ta'lim Darul Hijrah Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan*, Dr. Hasni Noor, M.Ag Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026

**Kata Kunci :** Pembinaan, Fikih Ibadah, Majelis Ta'lim.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran strategis majelis ta'lim dalam pembinaan fikih ibadah di masyarakat. Fikih ibadah merupakan ilmu yang membahas tentang hukum syariat yang diperlukan dalam pelaksanaan ibadah agar sesuai ketentuan syariat Islam. Kondisi tingkat pendidikan formal yang relatif rendah berimplikasi pada diperlukannya wadah pendidikan nonformal yang mampu memberikan pembinaan secara terarah. Melalui majelis ta'lim, pembinaan dilakukan untuk memperbaiki dan memperkuat pemahaman jemaah akan pengetahuan fikih ibadah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan fikih ibadah di Majelis Ta'lim Darul Hijrah Kelurahan Ulu Benteng Kecamatan Marabahan. Selain itu, bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan fikih ibadah.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu satu orang ustaz dan delapan orang jemaah Majelis Ta'lim Darul Hijrah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun objek penelitian ini yaitu pembinaan fikih ibadah serta faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Fikih Ibadah Di Majelis Ta'lim Darul Hijrah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan Fikih Ibadah di Majelis Ta'lim Darul Hijrah dilaksanakan dalam bentuk pengajian rutin, melalui kegiatan mengajarkan dan membimbing. Metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan nasihat dengan bahasa dan gaya penyampaiannya kombinasi bahasa Indonesia, Banjar, Bakumpai dengan menerapkan *Bi Al-Hikmah* dan *Mau'izhah Hasanah*. Merujuk pada kitab fikih *Fathul Qorib* dan buku Fikih Islam karya Sulaiman Rasyid. Adapun materinya biasanya meliputi thaharah, salat, puasa, zakat, haji dan fikih ibadah lainnya. Dengan hal tersebut, pembinaan memberikan perubahan yang tidak hanya memperluas wawasan keagamaan secara teoritis, tetapi juga memberikan pemahaman fikih yang jelas, terarah, serta mampu memperbaiki praktik ibadah sesuai ketentuan syariat Islam serta menyadari kekeliruan dalam praktik ibadah yang sebelumnya dilakukan.